



Analisis Persepsi Siswa Madrasah Al Hidayah terhadap Pelatihan *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kepercayaan

Moh.Syifauddin¹, Muhammad Syaiful Rizal^{2*}, Rizqilla Syahri Ramadhany³,
Muhammad Arif Rizqy Fachrudin⁴, Revalina Kawindra⁵

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

³Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

^{4,5} Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: syaiful23rizal@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze students' perceptions of public speaking training in improving self-confidence at Madrasah Al Hidayah Betoyokauman. The research is motivated by the low level of students' self-confidence when speaking in public, which is often characterized by nervousness, fear, and reluctance to express opinions. This study employed a qualitative descriptive approach to explore students' subjective experiences and interpretations after participating in public speaking training. The research activities were conducted on Thursday, January 8, 2026, through material presentations and direct public speaking practice, including roles such as master of ceremony, presentations, speeches, and stand-up comedy. Data were collected using a student perception questionnaire to capture students' views and experiences regarding changes in self-confidence after the training. The results indicate that students generally have positive perceptions of the public speaking training and experience an improvement in self-confidence, as reflected in increased speaking courage, better control of nervousness, and stronger belief in their own abilities. The training not only enhances students' speaking skills but also serves as a medium for developing students' soft skills. This study implies that public speaking training can be implemented as a supportive program to improve students' self-confidence and communication skills in the madrasah environment.*

Keywords: *Communication Training; Public Speaking; Self-Confidence; Soft Skills Development; Student Perception.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa Madrasah Al Hidayah Betoyokauman terhadap pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan umum yang sering ditandai dengan rasa gugup, takut, dan kurang berani menyampaikan pendapat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali pengalaman dan pemaknaan subjektif siswa setelah mengikuti pelatihan *public speaking*. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Kamis, 8 Januari 2026, melalui pemaparan materi dan praktik langsung berbicara di depan umum dengan berbagai jenis pembawaan, seperti *master of ceremony*, presentasi, ceramah, dan *stand up comedy*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket persepsi siswa yang bertujuan untuk mengetahui pandangan dan pengalaman siswa terkait perubahan kepercayaan diri setelah mengikuti pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelatihan *public speaking* dan merasakan adanya peningkatan kepercayaan diri, yang tercermin dari meningkatnya keberanian berbicara, kemampuan mengendalikan rasa gugup, serta keyakinan terhadap kemampuan diri. Pelatihan *public speaking* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbicara, tetapi juga berperan sebagai sarana pengembangan *soft skills* siswa. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa.

Kata kunci: Kepercayaan Diri; Pelatihan Komunikasi; Pengembangan *Soft Skills*; Persepsi Siswa; *Public Speaking*.

1. LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan adanya interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, interaksi yang dihasilkan berupa komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan suatu tujuan tertentu. Komunikasi dapat dilakukan oleh seluruh individu, namun dalam kegiatan berkomunikasi hambatan yang kerap ditemui adalah tidak adanya ketertarikan individu terhadap lawan bicara.

Hambatan tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai faktor salah satunya yakni cara penyampaian yang tidak percaya diri. Komunikasi akan menjadi efektif jika komponen komunikasi memiliki ketertarikan dan perasaan yang disadari, sebaliknya perasaan yang tidak terkontrol akan mengganggu komunikasi (Efendy, 2007). *Public speaking* menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk berkomunikasi menjadi lebih efektif.

Berbicara di hadapan orang banyak sebagian besar menjadi sesuatu yang ditakuti dan menegangkan. *Public speaking* merupakan kegiatan penyampaian pesan secara lisan tentang suatu topik tertentu di hadapan khalayak luas dengan tujuan memberikan informasi, edukasi, penjelasan, serta memengaruhi, mengajak, dan membentuk atau mengubah pandangan audiens pada situasi tertentu (Fridayanthi & Puspawati, 2021). *Public speaking* sendiri merupakan materi yang diperuntukkan untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara. Mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dapat membantu membentuk dan meningkatkan kepribadian seseorang (Fatma & Zuhri, 2023). Keterampilan berbicara di depan umum menjadi hal penting yang harus dipelajari sedari usia anak hingga dewasa, yang dimana keterampilan ini kurang familiar bagi kalangan anak muda.

Fenomena "Demam Panggung" yang terjadi di MTs & MA Al Hidayah menjadi hambatan utama yang sering ditemui dalam praktik berbicara di depan umum adalah rendahnya rasa percaya diri. Banyak siswa yang mengalami gejala kecemasan, seperti gemetar, kehilangan fokus, hingga ketakutan akan kritik atau penilaian negatif dari teman sebaya. Menurut Walgito dalam (Rais, 2022), Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja. Remaja dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan pada dirinya sendiri serta terus berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Sebaliknya, remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi dirinya, sehingga tidak mampu melakukan aktualisasi diri secara optimal (Komara, 2016).

2. KAJIAN TEORITIS

Public speaking

Public speaking merupakan proses penyampaian pesan secara lisan mengenai suatu topik tertentu di hadapan banyak orang dengan maksud untuk mengajak, mempengaruhi, mengubah pandangan, memberi penjelasan, serta menyampaikan informasi kepada banyak orang pada waktu tertentu (Fridayanthi & Puspawati, 2021). Tujuan dari *Public speaking*

mencakup upaya untuk meyakinkan, memberi pengetahuan, dan untuk menghibur. Dalam prakteknya terdapat empat metode *Public speaking*, yakni :

- a. *Impromptu speech* merupakan penyampaian gagasan yang dilakukan secara langsung tanpa ada perencanaan atau persiapan terlebih dahulu. Situasi tersebut muncul secara tiba-tiba, sehingga pembicara dituntut untuk mampu berpikir cepat serta memiliki pemahaman yang cukup umum terhadap materi yang dibahas.
- b. *Manuscript speech* ialah penyampaian gagasan yang disampaikan dengan cara membaca naskah secara langsung. Pembicara menyampaikan pidato atau presentasi dengan berpedoman sepenuhnya pada naskah yang telah tertulis.
- c. *Extemporaneous speech* adalah penyampaian gagasan tanpa menggunakan naskah tertulis, namun tetap berdasarkan kepada kerangka atau poin-poin tertentu. Jenis pidato ini memberi ruang bagi pembicara untuk menyampaikan materi secara lebih jelas, interaktif, dan luwes, karena metode dilakukan dengan improvisasi.
- d. Memoriter (*memorizing*) adalah penyampaian gagasan dengan cara menghafal seluruh isi naskah dari pidato. Pembicara menyampaikan isi materi dengan mengandalkan hafalan, tanpa merujuk atau membaca naskah secara langsung.

Menurut Rahmayanti et al (2024) terdapat beberapa teknik mendasar yang menentukan keberhasilan *Public speaking* meliputi:

- a. Kepercayaan diri, merupakan dasar utama dalam melakukan *Public speaking*. Penguasaan kepercayaan diri dapat memudahkan penerapan teknik berbicara lainnya, sedangkan tingkat rasa percaya diri yang rendah dapat menghalangi penyampaian pesan. Maka, mahasiswa perlu memahami potensi diri dan membangun pola pikir positif agar mampu tampil yakin di hadapan audiens, yang dapat dilatih melalui praktik dan pengalaman secara berkelanjutan.
- b. Teknik vokal, yang mencakup empat aspek penting, yaitu volume, kecepatan bicara (*speed*), artikulasi, dan intonasi. Pengelolaan volume suara perlu disesuaikan agar dapat menjangkau seluruh audiens secara jelas sehingga pesan dapat disampaikan.
- c. Artikulasi, yang menekankan kejelasan dalam pelafalan setiap kata. Penggunaan ujaran harus tepat dan tidak berpotensi menimbulkan penafsiran ganda, sehingga pesan dapat diterima secara menyeluruh oleh audiens.
- d. Intonasi, yang berfungsi menjaga fokus audiens. Nada bicara yang monoton dapat mengurangi perhatian audiens, sehingga pembicara perlu memvariasikan intonasi dan memberi penekanan agar penyampaian lebih menarik.

Self-confidence

Percaya diri berakar dari frasa dalam bahasa Inggris *self-confidence* yang berarti keyakinan akan kemampuan, dan kekuatan, serta penilaian pribadi. Kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang untuk tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan menjaga emosi yang positif (Sestiani & Muhid, 2021).

Berdasarkan pandangan Lauster (2003), kepercayaan diri mencakup elemen seperti efikasi diri, rasa tanggung jawab, pandangan optimis, sikap objektif, dan pendekatan yang realistis (Azmi & Tamrin, 2021). Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kemampuan fisik, harga diri, konsep diri, pengalaman hidup, dan penampilan, serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial, di mana keterbatasan pendidikan dapat memicu rasa rendah diri terhadap individu yang dinilai lebih unggul (Sentiani & Muhid, 2021).

Persepsi

Menurut Stephen P. Robbins, persepsi merupakan proses yang dilalui individu dalam mengorganisasi serta menafsirkan rangsangan indrawi sehingga menghasilkan pemaknaan terhadap lingkungan sekitarnya (Nisa et al., 2023).

Berdasarkan pendapat Miftah Toha, pembentukan persepsi melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Stimulus atau Rangsangan proses munculnya persepsi dimulai saat individu dihadapkan pada stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar.
- b. Pencatatan suatu fenomena yang terlihat merupakan proses fisik yang melibatkan indra dan persyaratan individu yang dipengaruhi oleh alat indera yang dimilikinya. Individu dapat menangkap atau memperhatikan informasi yang diterima, lalu mencatat semua informasi yang telah diterima.
- c. Interpretasi adalah suatu elemen kognitif dalam persepsi yang krusial yaitu langkah untuk memberi makna pada rangsangan yang diterima. Proses interpretasi ini dipengaruhi oleh kedalaman pemahaman, dorongan, serta karakter seseorang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan untuk meneliti secara rinci peningkatan kepercayaan diri siswa melalui persepsi subjektif mereka. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang hadir secara langsung di Madrasah Al Hidayah, Desa Betoyokauman, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik guna menangkap dinamika emosi dan pengalaman nyata para siswa setelah mengikuti pelatihan *Public speaking*. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan gambaran perbandingan

persepsi antara siswa usia remaja awal (MTs) dan remaja menengah (MA) yang telah mengikuti pelatihan *Public speaking*.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi yang meliputi wawancara lebih lanjut, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Wawancara difokuskan pada pemaknaan siswa terhadap materi pelatihan, sementara observasi digunakan untuk memvalidasi perubahan perilaku mereka saat berbicara di depan kelas. Data yang sudah ada kemudian dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari reduksi data untuk menyaring informasi esensial, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, dan penarikan kesimpulan guna menjawab pertanyaan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Siswa.

Deskripsi	Jumlah Siswa
Merasa ragu-ragu terkait percaya diri saat berbicara di depan umum setelah mengikuti pelatihan <i>Public speaking</i>	4
Merasa setuju bahwa mengikuti pelatihan <i>Public speaking</i> dapat mengubah percaya diri saat berbicara di khalayak	18
Merasa sangat setuju bahwa mengikuti pelatihan <i>Public speaking</i> bisa mengubah percaya diri saat berbicara di khalayak	10



Gambar 1. Pemaparan Materi *Public Speaking*.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Al Hidayah Betoyokauman pada hari Kamis, 8 Januari 2026, dengan melibatkan siswa yang telah mengikuti kegiatan *Public speaking*. Kegiatan penelitian dimulai dengan pemaparan materi terkait *Public speaking*, kemudian dilanjutkan dengan praktik berbicara di depan umum. Dalam kegiatan praktik tersebut, siswa diminta untuk mempraktikkan hasil diskusi mengenai berbagai jenis pembawaan, presentasi,

ceramah, dan *stand up comedy*. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan teknik berbicara di depan umum.



Gambar 2. Praktik Materi *Public Speaking*.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan praktik *Public speaking* selesai dilaksanakan, proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket persepsi siswa. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pandangan dan pengalaman siswa terhadap pelatihan *Public speaking* yang telah mereka ikuti, khususnya terkait dengan perubahan rasa percaya diri setelah mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 3. Grafik Jawaban Kuisisioner Siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, siswa Madrasah Al Hidayah Betyokauman secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap pelatihan *Public speaking*. Mereka menilai bahwa pelatihan tersebut merupakan kegiatan yang bermanfaat dan relevan dalam membantu meningkatkan keberanian serta kemampuan berbicara di depan umum. Pelatihan tersebut juga dipersepsikan mampu memberikan pengalaman baru yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti pelatihan *Public speaking*. Kepercayaan diri tersebut tercermin dari keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, kemampuan mengendalikan rasa gugup,

serta meningkatnya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Kesempatan praktik berbicara secara langsung selama pelatihan menjadi faktor penting yang membantu siswa mengurangi rasa takut dan cemas saat tampil di hadapan orang lain.

Pelatihan *Public speaking* tidak hanya dilihat sebagai kegiatan untuk melatih kemampuan berbicara secara teknis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri bagi siswa (Saputra *et al.*, 2023). Melalui pelatihan ini, siswa semakin mengenali potensi diri sendiri dan lebih berani dalam menyampaikan gagasan di berbagai situasi komunikasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *Public speaking* memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan soft skills siswa secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui pengalaman langsung dan latihan yang berkelanjutan (Akbar *et al.*, 2025). Pelatihan *Public speaking* memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi situasi berbicara di depan umum secara bertahap, sehingga rasa percaya diri dapat berkembang seiring dengan meningkatnya pengalaman dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa (Salamah *et al.*, 2025).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan *Public speaking* dapat dijadikan sebagai salah satu program pendukung di Madrasah Al Hidayah Betoyokauman dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai peningkatan soft skills siswa melalui kegiatan pelatihan non akademik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan *Public speaking* di Madrasah Al Hidayah Betoyokauman memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, yang tercermin dari meningkatnya keberanian berbicara, kemampuan mengendalikan rasa gugup, serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berkomunikasi. Pelatihan ini dapat dijadikan sebagai program pendukung dalam pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa, meskipun penelitian ini masih terbatas pada persepsi siswa sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan wawancara mendalam atau observasi berkelanjutan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan (well-being) siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368–380. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.458>
- Akbar, A. M., Kasmawati, A., & Jusman, J. (2025). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan self-confidence murid di MTs SINOA. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 591–598. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3685>
- Ayu, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Tematik*, 2(1).
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi komparasi kepercayaan diri (self-confidence) siswa yang mengalami verbal bullying dan yang tidak mengalami verbal bullying di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1389>
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Encarnacion, R. F. E., Galang, A. A. D., & Hallar, B. J. A. (2021). The impact and effectiveness of e-learning on teaching and learning. *International Journal of Current Science Research*, 5(1), 383–397. <https://doi.org/10.25147/ijcsr.2017.001.1.47>
- Fiorentika, K., Santoso, D. B., & Simon, I. M. (2024). Keefektifan teknik self-instruction untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.17977/um001v1i32016p104>
- Fridayanthi, P. D., & Puspawati, G. A. M. (2021a). Pelatihan dan pendampingan master of ceremony (MC) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah UPMI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(1), 141–149. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i1.1598>
- Fridayanthi, P. D., & Puspawati, G. A. M. (2021b). Pelatihan dan pendampingan master of ceremony (MC) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah UPMI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(1), 141–149. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i1.1598>
- Imro'atun, S. (2024). Keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 13. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p050>
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan presentasi di depan umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karier siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kuntoro, T., Sentausa, Y. R. Y., Rosmawanti, R., Rizqiyani, Y., Hamidah, A., Ariyani, D. S., & Hadi, M. S. (2022). Studi literatur: Public speaking membangun kepercayaan diri peserta didik. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 455–460. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1921>

- Marani, I. N. (2021). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan pengetahuan tentang public speaking di Kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, SNPPM2021SH-20.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi COVID-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>
- Muchlis, L. N. L., & Pujiyanto, W. E. (2024). Efektivitas pelatihan public speaking dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa berbicara di depan umum. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.56>
- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: A literature review. *International Journal of Humanities and Innovation*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i1.102>
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Koloni*, 2(4), 213–226. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self-confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40–47. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). Program sekolah binaan: Pelatihan, pengembangan, dan peningkatan kompetensi public speaking dalam kepemimpinan pengurus OSIS dan pramuka. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 280. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2184>
- Saputra, D. G., Machsunah, Y. C., Pratiwi, I. W., Sastrawati, I., & Yanti, D. (2024). Pelatihan pengembangan public speaking sebagai upaya peningkatan soft skill. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4749–4757.
- Umma, M. A. T., Hanafi, F., & Adi, K. M. (2025). Efektivitas pembelajaran public speaking siswa SMPN 56 Surabaya. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 5(4), 129–135. <https://doi.org/10.69957/relasi.v5i04.2230>
- Zainal, A. G. (2022). *Public speaking: Cerdas saat berbicara di depan umum*.